



Keterlibatan Penggunaan Media Sosial pada Interaksi Sosial di Kalangan Gen Z

Hana Apriyanti^{1*}, Ira Safaat Aeni², Reva Sila Kinaya³, Nasywa Hasna Nabilla⁴,

April Laksana⁵, Lika Mulki Latief⁶

¹⁻⁶Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : apriyantihana40@gmail.com¹, irasafaatt@gmail.com², revasela.kinaya@gmail.com³,
nasywahasna01@gmail.com⁴, aprilaksana8@gmail.com⁵, likaml036@gmail.com⁶

Korespondensi penulis: apriyantihana40@gmail.com*

Abstract. *The development of digital technology, especially social media, has brought significant changes in the way of interacting and communicating among the younger generation, especially Gen Z. Gen Z, who was born between 1997 and 2012, grew up in the digital era where social media became the main platform for connecting, sharing information, and building community. This study aims to explore the influence of social media on social interaction among Gen Z, with a focus on the positive and negative impacts arising from the use of social media in their daily lives. Social media allows Gen Z to connect with peers, form identities, and participate in various virtual communities. However, while it provides an opportunity to expand social networks, research shows that social media can also reduce the quality of deeper social relationships. Interactions that occur in cyberspace tend to be more superficial compared to face-to-face communication, which can interfere with the development of social skills and empathy. In addition, social comparisons that often occur on social media also affect mental health, causing feelings of anxiety, loneliness, and dissatisfaction with oneself.*

Keywords: social media, Gen Z, social interaction.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi di kalangan generasi muda, khususnya Gen Z. Gen Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di era digital di mana media sosial menjadi platform utama untuk berhubungan, berbagi informasi, dan membangun komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan Gen Z, dengan fokus pada dampak positif dan negatif yang timbul dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Media sosial memungkinkan Gen Z untuk terhubung dengan teman sebaya, membentuk identitas, dan berpartisipasi dalam berbagai komunitas virtual. Namun, meskipun memberikan peluang untuk memperluas jaringan sosial, penelitian menunjukkan bahwa media sosial juga dapat mengurangi kualitas hubungan sosial yang lebih mendalam. Interaksi yang terjadi di dunia maya cenderung lebih permukaan dibandingkan dengan komunikasi tatap muka, yang dapat mengganggu pengembangan keterampilan sosial dan empati. Selain itu, perbandingan sosial yang sering terjadi di media sosial juga mempengaruhi kesehatan mental, menimbulkan perasaan kecemasan, kesepian, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri.

Kata kunci: media sosial, Gen Z, interaksi sosial.

1. PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi Z (Gen Z), yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Bagi Gen Z, media sosial bukan hanya sekadar sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk berekspresi, membentuk identitas, serta mengakses informasi dan hiburan. Platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan Snapchat telah mengubah cara mereka berinteraksi satu sama lain dan dengan dunia di sekitar mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi pola interaksi sosial mereka,

baik dalam hal hubungan interpersonal maupun perilaku sosial secara lebih luas. Media sosial menawarkan kemudahan untuk terhubung dengan orang lain dari berbagai belahan dunia, namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas interaksi dan hubungan sosial yang lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Primack, et al. (2017) juga mengungkapkan hubungan antara penggunaan media sosial yang intens dengan peningkatan perasaan kesepian dan depresi di kalangan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam terhubung, banyak Gen Z yang merasa semakin terisolasi dan cemas karena perbandingan sosial yang terjadi di dunia maya. Gen Z sering terpapar dengan citra diri yang sangat terfilter dan ideal, yang memicu perasaan tidak cukup baik (*inadequacy*) dan merusak kesejahteraan mental mereka.

Selain itu, Valkenburg dan Peter (2013) dalam menyatakan bahwa meskipun penggunaan internet dan media sosial dapat memperkuat hubungan yang sudah ada, hal tersebut dapat memperburuk hubungan yang tidak stabil atau membawa pada hubungan yang lebih permukaan. Gen Z, yang memiliki kecenderungan untuk lebih sering berkomunikasi melalui media sosial daripada secara langsung, dapat kehilangan keterampilan komunikasi penting yang diperlukan dalam interaksi tatap muka.

Penelitian Yang dilakukan (Laksana, 2024) Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi dinamika komunikasi korporasi dengan Generasi Z, perusahaan perlu memahami preferensi, nilai, dan harapan generasi ini. Temuan penelitian menyoroti dominasi komunikasi digital, media sosial, dan teknologi dalam interaksi Generasi Z. Untuk menjaga keterlibatan dan produktivitas, strategi komunikasi korporasi harus disesuaikan dengan integrasi media sosial, pesan singkat, serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai mereka.

Namun, Zimmerman dan Xu (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh media sosial terhadap identitas diri pada Gen Z, menemukan bahwa meskipun media sosial memberi ruang bagi ekspresi diri, hal ini juga dapat mengarah pada "*self-commodification*", di mana remaja merasa terpaksa untuk mengelola citra diri mereka sebagai produk yang terus-menerus dinilai oleh orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan masalah psikologis, seperti kecemasan sosial, gangguan tubuh, dan masalah harga diri.

Dampak positif dari adanya internet dan media sosial adalah individu dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk mendesain isi media yang dimiliki, dapat mengirim dan menerima pesan dari berbagai pihak dimanapun dan kapanpun dan masih banyak dampak positifnya serta bagaimana mereka menyeimbangkan interaksi online dan offline. Namun, tidak

bisa dipungkiri tentunya kedatangan media sosial juga membawa dampak negative seperti kecanduan internet akibat penggunaan yang terlalu berlebihan dan kemungkinan akan menjadi pribadi yang menyendiri dan kurang berinteraksi dengan orang lain (Eric et al., 2015)

Gaya komunikasi yang disukai Gen Z yakni gaya komunikasi yang santai, berpikiran terbuka, bersahabat, dan toleran terhadap perbedaan. Generasi Z dikenal dalam cara menyampaikan pesan secara singkat dan jelas. Komunikasi secara virtual juga sangat digemari oleh Gen Z. Aplikasi pesan grup menjadi sarana untuk berinteraksi sosial dengan mengirim pesan secara virtual. Gen Z memanfaatkan Group Chatting untuk berbagi informasi, dan berkomunikasi meskipun memiliki teman dengan lokasi jarak jauh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Media Sosial

Media sosial merupakan serangkaian aplikasi berbasis media sosial yang dibangun berdasarkan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pengguna menciptakan dan menukarkan User Generated Content (Aviarni et al., 2020). Berikut pengertian media sosial menurut para ahli :

Menurut Anderson & Vogels dalam laporan Pew Research Center (2021), media sosial dapat didefinisikan sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil publik, berinteraksi dengan individu lain, berbagi konten seperti teks, gambar, dan video, serta berpartisipasi dalam komunitas online. Media sosial bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial yang mendalam, mempengaruhi banyak aspek dari interaksi sosial, identitas diri, dan penyebaran informasi.

Menurut Kaplan & Haenlein (2010), media sosial adalah "seperangkat aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten pengguna." Definisi ini menekankan bahwa media sosial bukan hanya tentang komunikasi, tetapi juga tentang pembuatan dan distribusi konten oleh pengguna itu sendiri, yang memperkaya pengalaman sosial dan memperluas jaringan interaksi.

Interaksi Sosial

Intraksi media sosial memiliki dampak signifikan terhadap interaksi sosial di kalangan gen z. Berdasarkan survei yang ditemukan bahwa mayoritas responden menceunakan media sosial secara intensir dalam kehidupan sehari-hari mereka Penggunaan media sosial ini berhubungan era dengan perubahan dalam pola interaksi sosial langsung. Sebagian besar gen z mengindikasikan bahwa mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk berinteraksi melalui media sosial daripada secara langsung.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam persepsi dampak media sosial terhadap interaksi sosial. beberapa generasi z melaporkan bahwa media sosial memudahkan mereka untuk tetap terhubung dengan teman. Namun, sebagian lainnya mengakui bahwa penggunaan media sosial telah mengurangi interaksi sosial langsung mereka dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat di dunia nyata. Temuan ini mencerminkan kompleksitas dalam pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan gen z. Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi primer telah mengubah landscape interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Meskipun memudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh dan mengakses informasi dengan cepat, penggunaan yang berlebihan juga berpotensi mengurangi interaksi tatap muka yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan empati.

Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya pendekatan yang seimbang dalam penggunaan media sosial di kalangan gen z. kesadaran tentang manfaat dan risiko media sosial perlu ditingkatkan agar generasi z dapat mengembangkan keseimbangan yang sehat antara interaksi virtual dan interaksi langsung. Institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mengedukasi mahasiswa tentang cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab agar tidak mengorbankan interaksi sosial langsung yang esensial untuk pengalaman belajar dan perkembangan pribadi mereka

Secara keseluruhan, studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana fenomena media sosial mempengaruhi cara generasi berinteraksi di lingkungannya, dengan harapan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial guna mendukung pengembangan sosial-emotional dan akademik mahasiswa. Pengguna dapat mengembangkan koneksi dan bertukar informasi dengan pengguna lain melalui media sosial tanpa memperhatikan batasan lokasi atau waktu. Media sosial adalah jenis kontak baru yang memungkinkan individu untuk terhubung satu sama lain, bercerita, dan mengekspresikan pikiran mereka. Akibatnya, individu pindah secara virtual (dunia maya) sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan pengguna lain (Musdalifah, 2017).

Dampak Positif Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Saat ini, media sosial mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran sudah menjadi tahap yang tepat untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sebagian Generasi Z telah memanfaatkan media sosial dengan sangat baik, tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, tetapi juga dalam

hal belajar, seperti bertanya dan mencari informasi lebih lanjut di media sosial melalui Instagram ataupun TikTok.

Dampak Negatif Ada beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas Gen Z dalam penggunaan media sosial. Gen Z banyak menghabiskan waktu dengan online di media sosial, bahkan bahkan sampai dini hari. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas hingga pola tidur, dimana seharusnya dapat tidur tanpa membuat stres pikiran (Woran, 2021). Faktanya, Gen Z masih mengabaikan notifikasi dari ponsel dan smartphone mereka saat bersiap tidur dan terus menggunakan media sosial dalam jangka waktu lama sehingga berpengaruh pada kualitas tidur. Di kalangan pelajar atau mahasiswa, hal ini berdampak buruk pada waktu belajar, sehingga menyebabkan kemampuan konsentrasi otak menurun akibat kualitas tidur yang kurang baik. Hal tersebut menimbulkan rasa malas, jenuh, dan fokus teralihkan oleh handphone.

Upaya Penyeimbangan Interaksi:

Generasi Z menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline. Beberapa strategi yang digunakan meliputi pengaturan waktu penggunaan media sosial, memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan, dan memprioritaskan interaksi sosial tatap muka untuk hubungan yang lebih dalam. Pembatasan waktu penggunaan media sosial menjadi langkah yang efektif untuk menghindari ketergantungan dan memastikan mereka memiliki waktu untuk interaksi sosial langsung. Mengembangkan kebiasaan berinteraksi secara tatap muka akan membantu memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal dan menciptakan hubungan yang lebih mendalam. Peningkatan kualitas interaksi di dunia nyata juga dapat membantu mereka membangun koneksi yang lebih bermakna. Penetapan batasan yang jelas dalam penggunaan media sosial bisa menjadi panduan bagi mereka untuk bersikap lebih selektif dalam mengonsumsi konten.

Karakteristik Generasi Z (Gen Z) dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama media sosial.

1. Keterlibatan Sosial Melalui Media Sosial

Gen Z sangat aktif di media sosial dan sering menggunakan platform ini untuk terlibat dalam isu-isu sosial yang mereka anggap penting. Mereka cenderung menyuarakan pendapat, berbagi informasi, dan mendukung kampanye sosial atau gerakan komunitas secara daring. Media sosial menjadi alat utama bagi mereka untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat, misalnya melalui kampanye donasi, petisi online, atau ajakan untuk mengikuti aksi sosial.

2. Komunikasi yang Cepat dan Efisien

Gen Z menyukai komunikasi yang cepat dan langsung. Mereka cenderung menghindari formalitas dan lebih nyaman dengan komunikasi yang informal, sering menggunakan pesan teks, emoji, atau meme. Dalam konteks masyarakat, mereka cenderung mengutamakan efisiensi dalam komunikasi dan menyukai pesan yang singkat, jelas, dan padat.

3. Sadar Akan Citra Diri di Media Sosial

Gen Z sangat memperhatikan citra diri mereka di media sosial. Mereka cenderung mengelola akun media sosial dengan hati-hati untuk menciptakan kesan atau narasi tertentu, yang sering kali berkaitan dengan nilai atau pandangan yang mereka yakini. Dalam konteks interaksi dengan masyarakat, mereka dapat lebih selektif dalam memilih aktivitas atau gerakan sosial yang mereka dukung agar sesuai dengan identitas digital mereka.

4. Fokus pada Masalah Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial

Gen Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan kesejahteraan sosial. Mereka sering mengadvokasi perubahan di bidang-bidang ini melalui media sosial dan mengharapkan perubahan dari masyarakat dan pemerintah. Dalam interaksi dengan masyarakat, mereka sering mendorong gerakan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

5. Menghadapi Tantangan dalam Interaksi Tatap Muka

Meskipun aktif di dunia maya, beberapa anggota Gen Z mengalami kesulitan dalam interaksi tatap muka yang lebih dalam dan bermakna. Beberapa di antaranya merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui media sosial daripada berinteraksi langsung, terutama jika topiknya sensitif atau emosional.

Generasi Z menunjukkan cara baru dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat yang sangat oleh keberadaan media sosial. Mereka cenderung lebih inklusif, kritis, dan proaktif dalam menyuarakan isu-isu sosial, menggunakan teknologi untuk membangun relasi, dan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mengekspresikan kepedulian sosial. Namun, tantangan seperti menurunnya kualitas interaksi tatap muka dan tekanan untuk menciptakan citra diri di dunia maya tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden yang berasal dari kalangan Gen Z, serta pengamatan partisipatif di platform media sosial. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk memahami pola penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap interaksi sosial di kalangan Gen Z.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui pengamatan partisipatif, hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama terkait penggunaan media sosial oleh Gen Z:

1. Pola Penggunaan Media Sosial dalam Interaksi Sosial

- Media sosial digunakan secara intensif sebagai sarana utama komunikasi, menggantikan peran komunikasi tatap muka.
- Platform populer seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi pilihan utama Gen Z untuk berbagi informasi, memelihara hubungan, dan menciptakan komunitas virtual.
- Pola komunikasi cenderung lebih informal dan fleksibel, dengan preferensi menggunakan fitur-fitur seperti pesan instan, video pendek, dan konten visual.

2. Media Sosial sebagai Sarana Pembentukan Identitas

- Gen Z menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri melalui konten yang mencerminkan minat, kepribadian, dan nilai-nilai mereka.
- Proses pencitraan diri di media sosial menciptakan identitas digital yang sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan identitas di kehidupan nyata.
- Validasi dalam bentuk “like,” “komentar,” dan “share” dianggap penting bagi sebagian besar responden, yang memengaruhi rasa percaya diri mereka.

3. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial

- Kemudahan komunikasi: Media sosial memungkinkan Gen Z untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan rekan meskipun terpisah jarak.
- Peluang profesional: Beberapa responden mengaku berhasil memanfaatkan media sosial untuk membangun karier sebagai content creator, influencer, atau wirausahawan online.
- Akses informasi: Media sosial mempermudah Gen Z dalam mendapatkan informasi terkini tentang berbagai topik, termasuk edukasi, karier, dan hobi.

4. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial

- Penurunan kualitas interaksi tatap muka: Responden mengaku bahwa ketergantungan pada media sosial membuat mereka kurang nyaman berkomunikasi langsung dengan orang lain.
- Kesehatan mental: Beberapa responden melaporkan mengalami kecemasan, stres, atau rasa rendah diri akibat tekanan untuk mengikuti standar sosial yang ditampilkan di media sosial.

- Penyebaran konten negatif: Paparan terhadap cyberbullying, hoaks, dan konten provokatif juga menjadi tantangan yang dihadapi Gen Z di media sosial.

5. Strategi Mengelola Penggunaan Media Sosial

- Pengaturan waktu: Beberapa responden membatasi waktu penggunaan media sosial untuk menghindari dampak negatifnya.
- Filter konten: Responden memilih untuk memblokir atau menghindari akun dan konten yang dianggap negatif atau merugikan.
- Keseimbangan antara online dan offline: Beberapa responden secara aktif berusaha mengatur keseimbangan antara interaksi di media sosial dan aktivitas tatap muka, seperti berkumpul bersama teman atau keluarga tanpa menggunakan perangkat.

Penemuan ini memberikan gambaran bagaimana Gen Z mengintegrasikan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menunjukkan kesadaran mereka terhadap dampak positif maupun negatifnya.

5. KESIMPULAN

Penggunaan media sosial di kalangan Generasi Z memiliki pengaruh yang kompleks terhadap interaksi sosial mereka. Di satu sisi, media sosial memfasilitasi koneksi yang lebih luas dan mendukung kesadaran sosial; di sisi lain, dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka dan meningkatkan risiko kesehatan mental. Untuk mencapai keseimbangan, penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan literasi digital yang baik dan menerapkan strategi manajemen waktu dalam penggunaan media sosial.

Media sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap cara Gen Z berinteraksi sosial. Media sosial memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan berkomunikasi dengan orang lain, meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Di satu sisi, media sosial memfasilitasi hubungan jarak jauh, memudahkan berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial yang luas. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka, mengakibatkan kurangnya keterampilan komunikasi langsung, dan berpotensi meningkatkan rasa kesepian atau isolasi sosial. Pengaruhnya bisa positif atau negatif tergantung pada bagaimana dan seberapa sering media sosial digunakan oleh individu Gen Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 15(1), 24–33. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/download/8908/3281/>
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, social media & technology 2018. *Pew Research Center*. Retrieved from <https://www.pewresearch.org>
- Corporate English Solution. (2024). Language transformation: Navigating Gen Z's communication style in the workplace. *British Council*. Retrieved from <https://corporate.britishcouncil.org/insights/language-transformation-navigating-gen-z-communication-style-workplace>
- Deskbird. (2023, July 27). Gen Z communication style: How to grasp the generation with the briefest attention span. *Deskbird*. Retrieved from <https://www.deskbird.com/blog/generation-z-communication-preferences>
- Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya. (n.d.). Mengenal gaya komunikasi Gen Z. *Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya*. Retrieved from <https://komunikasi.untag-sby.ac.id/web/beritadetail/mengenal-gaya-komunikasi-gen-z.html>
- Laksana, A., et al. (2024). Dinamika komunikasi korporasi dalam meningkatkan keterlibatan karyawan generasi Z. *Education and Social Science Journal*, 1(2), 107–118. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/index>
- Mokodompit, A. W. (2024, March 8). Generasi Z dan peran media sosial dalam kehidupan mereka. *Medcom*. Retrieved from <https://osc.medcom.id/community/generasi-z-dan-peran-media-sosialdalam-kehidupan-mereka-6488>
- Pratidina, D. N., & Mitha, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah*, 23(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>
- Primack, B. A., et al. (2017). Use of multiple social media platforms and symptoms of depression and anxiety: A nationally representative study among U.S. young adults. *Computers in Human Behavior*, 69, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.013>
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). The differential susceptibility to media effects model. *Journal of Communication*, 63(2), 221–243. <https://doi.org/10.1111/jcom.12024>
- Zolkepli, I. A., & Kamarulzaman, Y. (2015). Social media adoption: The role of media needs and innovation characteristics. *Computers in Human Behavior*, 50, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.03.049>